

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah dan Persiapan

4.1.1 Sejarah Singkat MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai

Berdasarkan dokumen Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum (MTS) pangkalan balai yang dirintis oleh ibu Dra. Rismawati pada tahun 2002 dibawa naungan yayasan Miftahul Ulum Pangkalan Balai didirikan oleh bapak kepala desa H. Zabidi dan bersama-sama tokoh masyarakat lainnya yaitu pada tahun 1983/1984, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pangkalan Balai awal berdirinya tahun 2002 yang bersama belajar menumpang di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkalan Balai pada sore hari kepala Madrasahny adalah ibu Dra. Rismawati, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Azuan Sokowi pada tahun 2004 sampai 2007. Pada tahun 2007 Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pangkalan Balai dilanjutkan oleh A'Faruq Bakre, sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum beliau mengalami kecelakaan lalu lintas kemudian dilanjutkan oleh Efendi Arifin, S.Ag sebagai kepala Madrasah pada tahun 2008 sampai sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pangkalan Balai memiliki tanah wakaf dsri pemerintah desa Pangkalan Balai seluas ± 10.000 (1H). Kemudian pada tahun 2009 Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum memisahkan diri dari MAN pangkalan Balai menepati tanah sendiri sehingga dari tahun ketahun Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pangkalan Balai peserta didik yang masuk maupun sarana prasarana pendukung berkembang dengan pesat Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Psangkan Balai yang berlamat : Jl. KH Sulaiman kelurahan kedondong Raye kecamatan Banyuasin III dan terletak pada kawasan atau kompleks pendidikan Kabupaten Banyuasin

4.1.2 Identitas MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai

1. Nama Madrasah : MTS Miftahul Ulum
2. No Statistik Madrasah : 121216070041
3. Akreditasi Madrasah : B
4. Alama Madrasah : Jl. KH. Sulaiman
Desa/Kecamatan : Banyuasin III
Kab/Kota : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
No. Telepon : 081377666165
5. NPWP Madrasah : 02.543.123.0-306.000
6. Nama Kepala Madrasah : Efendi Arifin, S.Ag
7. No.Tlp/Hp : 081377666165
8. Nama Yayasan : Pendidikan Islam
Miftahul Ulum
9. Alamat Yayasan : Jl. KH. Sulaiman
10. No. Tlp Yayasan : 085273145678
11. No Akte Yayasan : 238.Tgl 30 Desember
2009
12. Kepemilikan tanah : Pemerintah / Yayasan
13. Status Bangunan : Pemerintah / Yayasan

Tabel 5
Nama-Nama Guru
MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai

NO	NAMA	JABATAN
1	Efendi Arifin, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Fitriyana, S. Ag	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3	Heryani, S.Ag	Waka Kesiswaan
4	Hamka	Waka Saprass
5	Laini, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Humas
6	Dra.Suzana	Kepala Laboratorium Ipa
7	Eniwati, S.Ag	Wali Kelas
8	Martini, S.Pd	Wali Kelas
9	Zulkipli, S.Pd	GPNS
10	Ruslina, S.Pd	GPNAS & Bendahara Bos
11	Murna Ningsih, S.Pd.i	Wali Kelas
12	Minardi, S.Pd.I	Guru Tetap Yayasan
13	Mirawati, S.Pd	Wali Kelas
14	Susi Susanti, S.Pd	Wali Kelas
15	Nurlina, S.Pd	Wali Kelas

16	Riza Umami, S.Pd	Wali Kelas
17	Edwin Vandinata, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
18	Hasrinani, S.Pd	Guru BK
19	Hendika, P.S ,S.Pd	Guru Tetap Yayasan
20	M. Ihsan, S.Pd	Wali Kelas
21	Fitriyani, S.Pd	Wali Kelas
22	Anita, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
23	Subhan, S.Pd	Kepala Perpustakaan
24	Nani, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
25	Leli Apriyanti, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
26	Ardiansyah, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
27	Meilina Tri Anggraini, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
28	Umi Kalsum, S.Pd	Guru Tetap Yayasan
29	Tohari Irwansyah, S.Pd	Guru Tidak Tetap Yayasan
30	Fusvita Sari, S.Ag	Wali Kelas
31	Sitti Khosia, S.Ag	Guru Tidak Tetap Yayasan

32	Suhariyani, S.Pd	Guru Tidak Tetap Yayasan
33	Zupriansyah, S.Pd	Guru Tidak Tetap Yayasan
34	Ayu Permata Sari, S.Pd	Guru Tidak Tetap Yayasan
35	Nurcholis	Guru Tidak Tetap Yayasan
36	Akhir	Ka Tata Usaha
37	Sartika Apriyanti	Staf Tata Usaha
38	Ahmad Yani	CS/ Pesuruh Madrasah
39	Ulul Azmi	Penjaga Madrasah
40	Paulah R	Penjaga Madrasah

4.1.3 Visi dan Misi MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai

1) Visi

Menjadikan insan yang cerdas beriman dan bertaqwa

2) Misi

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan iptek
- b. membentuk SDM yang aktif, kreatif, induktif sesuai dengan perkembangan zaman
- c. membangun citra sekolah sebagai mitra stercapainya dimasyarakat.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan. Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang ditujukan kepada kepala sekolah MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai. Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai barulah penulis melakukan penelitian pada siswa-siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Variabel Empati adalah dengan skala empati yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek empati menurut Davis (Taufik) yaitu, Pengambilan perspektif, perasaan simpatik, distres pribadi, dan imajinasi indikator tersebut kemudian dikembangkan lagi menjadi 60 item yang terdiri dari 30 item *favourable* dan 30 item *unfavourable*.

Tabel 6
***Blue Print* Empati**

No	Aspek-aspek empati	Indikator	Item		Total item
			<i>Fav</i>	<i>Unfa</i>	
1	Pengambilan perspektif	Mengedepankan sikap perspektif dari pada egosentris	1, 25,49	13,37	5
		Mencapai kesadaran melalui orang lain	2, 26,50	14,38	5
		Melibatkan diri dalam proses problem solving atas permasalahan orang lain	3, 27,51	15,39	5
2	Perhatian empatik	Adanya perhatian kepada orang lain	4, 28,52	16,40	5
		Menunjukkan simpati, kepedulian dan belas	5, 29,53	17,41	5

		kasih yang tinggi kepada orang lain			
		Adanya kepekaan diri yang tinggi terhadap kondisi dan posisi orang lain	6,30,54	18,42	5
3	Distres pribadi	Merasa terkejut dan prihatin yang mendalam akan penderitaan yang dialami orang lain	7,31,55	19,43	5
		Mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan penderitaan yang dialami orang lain	8,32,56	20,44	5

		Mengalami kegelisahan yang berkepanjangan akibat melihat orang lain mengalami sesuatu yang kurang beruntung	9,33,57	21,45	5
4	Imajinasi	Mampu mengimajinasikan diri dalam situasi fiktif	10,34,58	22,46	5
		Memberikan reaksi /respon terhadap perubahan kondisi /tindakan orang lain	11,35,59	23,47	5
		Memunculkan perilaku menolong	12,36,60	24,48	5
	Jumlah		36	24	60

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel perilaku prososial adalah dengan skala perilaku prososial dengan mengacu pada aspek-aspek menurut Mussen dkk (Rufaidah) yaitu berbagi, menolong, kerjasama, jujur, bederma, mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, dikembangkan lagi beberapa indikator. Indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 item yang terdiri dari 30 item *Favourable* dan 30 item *unfavourable*.

Tabel 7
Blue print perilaku prososial

No	Aspek-aspek perilaku prososial	Indikator	Item		Total item
			<i>Fav</i>	<i>Unfa</i>	
1	Berbagi	berbagi kepada orang lain	1, 27, 53	14, 40	5
		Meluangkan waktu untuk orang lain	2, 28, 54	15, 41	5
		Mendengarkan cerita atau curahan hati teman	3, 29, 55	16, 42	5
2	Menolong	Kesediaan menolong dengan tulus	4, 30, 56	17, 43	5
		Meringankan beban orang lain	5, 31, 57	18, 44	5

3	Kerjasama	Kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas	6, 32, 58	19, 45	5
		Adanya situasi menguntungkan satu sama lain	7, 33, 59	20, 46	5
4	Jujur	Melakukan sesuatu apa adanya	8, 34, 60	21, 47	5
		Mengatakan sebenarnya	9, 35	22, 48	4
5	Bederma	Mampu bersikap sukarela	10, 36	23, 49	4
		Memberi pada orang yang membutuhkan	11, 37	24, 50	4
6	Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	Ikut merasakan	12, 38	25,51	4
		Ikut bertindak	13, 39	26,52	4
Jumlah			34	26	60

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur untuk mengukur variabel empati dan perilaku prososial, peneliti selanjutnya melakukan *try out* atau uji coba terhadap instrument yang akan digunakan dalam mengukur empati dan perilaku prososial.

Sebelum melakukan penelitian dilakukan uji coba (*try out*) pada subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yaitu subjek dengan jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki yang masih tercatat sebagai siswa siswi kelas VIII MTS As-salam Palembang sebanyak 90 siswa. Setelah peneliti melakukan (*try out*) selanjutnya melakukan penelitian di MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai kelas VIII yang berjumlah 140 orang. Subjek yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa.

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala setelah uji coba yang dianalisis dengan bantuan program SPSS (*Statistic product for service solution*) versi 22 for windows.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Empati

Seleksi terhadap item-item pada skala empati dalam penelitian ini menggunakan tehnik korelasi *Pearson Product Moment* yang terdapat pada program SPSS. Sehingga diperoleh hasil dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, sehingga diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur. Pengujian validitas item dapat membandingkan nilai signifikan korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila signifikan $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.

4.4.1 Validitas Skala Empati

Seleksi terhadap item-item pada skala empati dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang terdapat pada program SPSS (*Statistic product for service solution*) versi 22 for windows dengan pengujian validitas item dapat membandingkan nilai signifikan korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila signifikansi $< 0,05$ maka item valid dan skala empati pada skala uji coba menghasilkan 55 item yang valid dan 5 item yang gugur.

Tabel 8
Blue Print Skala Empati Uji Coba (Try Out)

No	Aspek-aspek empati	Indikator	Item		Total item
			<i>Fav</i>	<i>Unfa</i>	
1	Pengambilan Perspektif	Mengedepankan sikap perspektif dari pada egosentris	1, 25,49	13,3 7	5
		Mencapai kesadaran melalui orang lain	(2), (26),5 0	14,3 8	5
		Melibatkan diri dalam proses problem solving atas permasalahan orang lain	3, 27,51	15,3 9	5
2	Perhatian empatik	Adanya perhatian	4, (28),5	(16), 40	5

		kepada orang lain	2		
		Menunjukkan simpati, kepedulian dan belas kasih yang tinggi kepada orang lain	5,29,53	17,41	5
		Adanya kepekaan diri yang tinggi terhadap kondisi dan posisi orang lain	6,30,54	18,42	5
3	Distres pribadi	Merasa terkejut dan prihatin yang mendalam akan penderitaan yang dialami orang lain	7,31,55	19,43	5
		Mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebihan	8,32,56	20,44	5

		akan penderitaan yang dialami orang lain			
		Mengalami kegalisahan yang berkepanjangan akibat melihat orang lain mengalami sesuatu yang kurang beruntung	9,33,5 7	21,4 5	5
4	Imajinasi	Mampu mengimajinasikan diri dalam situasi fiktif	10,34, 58	22,4 6	5
		Memberikan reaksi /respon terhadap perubahan kondisi /tindakan orang lain	11,35, 59	23,4 7	5

		Memunculkan perilaku menolong	(12),36,60	24,48	5
Total item			36	24	60

Keterangan : angka yang memiliki tanda () adalah item yang gugur

Setelah item yang gugur gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi item pada skala empati berubah menjadi tampak pada table berikut.

Tabel 9
Blue Print Skala Empati Uji Coba (Penelitian)

No	Aspek-aspek empati	Indikator	Item		Total item
			<i>Fav</i>	<i>Unfa</i>	
1	Pengambilan perspektif	Mengedepankan sikap perspektif dari pada egosentris	1,25,49	13,37	5
		Mencapai kesadaran melalui orang lain	50	14,38	3
		Melibatkan diri dalam proses problem solving atas permasalahan orang	3,27,51	15,39	5

		lain			
2	Perhatian empatik	Adanya perhatian kepada orang lain	4, 52	40	3
		Menunjukkan simpati, kepedulian dan belas kasih yang tinggi kepada orang lain	5, 29,53	17,41	5
		Adanya kepekaan diri yang tinggi terhadap kondisi dan posisi orang lain	6,30,54	18,42	5
3	Distres pribadi	Merasa terkejut dan prihatin yang mendalam akan penderitaan yang dialami	7, 31,55	19,43	5

		orang lain			
		Mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan penderitaan yang dialami orang lain	8,32,5 6	20,44	5
		Mengalami kegalisahan yang berkepanjangan akibat melihat orang lain mengalami sesuatu yang kurang beruntung	9,33,5 7	21,45	5
4	Imajinasi	Mampu mengimajinasikan diri dalam situasi fiktif	10,34, 58	22,46	5

		Memberikan reaksi /respon terhadap perubahan kondisi /tindakan orang lain	11,35, 59	23,47	5
		Memunculkan perilaku menolong	36,60	24,48	4
Jumlah			32	23	55

Keterangan : tanda * item gugur

Skala empati uji coba (*Try out*) yang terdiri dari 55 item, kemudian digunakan penelitian dan dianalisis kembali 5 item yang gugur dan 55 item yang dinyatakan valid.

4.4.2 Reliabilitas skala empati

Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik pula dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Uji reliabilitas terhadap skala empati dari koefisien dari reliabilitas yang dihitung melalui teknik koefisien *alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS versi 22 for windows*. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala empati

menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,734 item dikeluarkan, namun setelah item dikeluarkan maka *alpha cronbach* berubah menjadi 0,720 maka demikian skala empati dapat dikatakan reliabel.

4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Perilaku Prososial

4.5.1 Validitas Perilaku Prososial

Seleksi terhadap item-item pada skala perilaku prososial dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi pearson's product moment yang terdapat pada program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 22 for windows dengan pengujian validitas item dapat membandingkan nilai signifikan korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila signifikansi $< 0,05$ maka item valid dan skala perilaku prososial pada skala uji coba menghasilkan 53 item yang valid dan 7 item yang gugur.

Tabel 10
Blue Print Perilaku Prososial Uji Coba (Try Out)

No	Aspek-aspek perilaku prososial	Indikator	Item		Total item
			<i>Fav</i>	<i>Unfa</i>	
1	Berbagi	berbagi kepada orang lain	(1), 27, 53	14, 40	5
		Meluangkan waktu untuk orang lain	(2), 28, 54	15, 41	5
		Mendengarkan cerita atau	3, 29, 55	16, 42	5

		curahan hati teman			
2	Menolong	Kesediaan menolong dengan tulus	4, 30, 56	17, 43	5
		Meringanka n beban orang lain	5, 31, 57	18,(44)	5
3	Kerjasama	Kemauan untuk bekerjasam a dengan orang lain dalam menyelesaik an tugas	6, 32, 58	19, (45)	5
		Adanya situasi menguntun gkan satu sama lain	7, 33, 59	20, (46)	5
4	Jujur	Melakukan sesuatu apa adanya	8, 34, 60	21, (47)	5
		Mengatakan sebenarnya	9, 35	22, 48	4
5	Bederma	Mampu bersikap sukarela	10, 36	23, 49	4
		Memberi pada orang yang	11, 37	24, 50	4

		membutuhk an			
6	Memperti mbangkan kesejahter aan orang lain	Ikut merasakan	12, 38	25,51	4
		Ikut bertindak	13, (39)	26,52	4
Jumlah			34	26	60

Keterangan : angka yang memiliki tanda kurung () adalah item yang gugur

setelah item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi item pada skala perilaku prososial berubah menjadi yang tampak pada table berikut.

Table 11
Blue Print Skala Perilaku Prososial Setelah Uji
Coba (Penelitian)

No	Aspek- aspek perilaku prososial	Indikator	Item		Total Item
			<i>Fav</i>	<i>Unfa</i>	
1	Berbagi	berbagi kepada orang lain	27,53	14, 40	4
		Meluangkan waktu untuk orang lain	28, 54	15, 41	4
		Mendengarka n cerita atau curahan hati temans	3, 29, 55	16, 42	5
2	Menolong	Kesediaan	4, 30,	17,43	5

		menolong dengan tulus	56		
		Meringankan beban orang lain	5, 31, 57	18	5
3	Kerjasama	Kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas	6, 32, 58	19	4
		Adanya situasi menguntungkan satu sama lain	7, 33, 59	20	4
4	Jujur	Melakukan sesuatu apa adanya	8, 34, 60	21	4
		Mengatakan sebenarnya	9, 35	22, 48	4
5	Bederma	Mampu bersikap sukarela	10, 36	23, 49	4
		Memberi pada orang yang membutuhkan	11, 37	24, 50	4
6	Mempertimbangkan	Ikut merasakan	12,38	25,51	4

	kesejahteraan orang lain	Ikut bertindak	13	26,52	3
Total			31	22	53

Keterangan : tanda * item gugur

Skala perilaku prososial uji coba (*Try out*) yang terdiri dari 53 item, kemudian digunakan dan dianalisis kembali terdapat 7 item yang gugur dan 53 item yang dinyatakan valid.

4.5.2 Reliabilitas perilaku prososial

Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Uji reliabilitas terhadap skala perilaku prososial dari koefisien dari reliabilitas yang dihitung melalui teknik koefisien *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 22 for windows.

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala perilaku prososial yang menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,719 sebelum item dikeluarkan, namun setelah item dikeluarkan maka *alpha cronbach* berubah menjadi 0,704 maka demikian skala perilaku prososial dapat dikatakan reliabel.

4.6 Hasil penelitian

4.6.1 kategorisasi Hasil Penelitian

Kategorisasi subjek merupakan salah satu ciri khas interpretasi skor yang terdapat dalam penelitian jenis kuantitatif. Manfaat interpretasi kategorisasi subjek penelitian

adalah untuk menempatkan subjek berada dalam taraf kategorisasi mana, kategorisasi ini bisa menjadi beberapa tingkatan yang telah ditentukan oleh seorang peneliti (Reza, 2016:104). Menurut Azwar, harga mean hipotetik dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada variabel yang bisa diteliti. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikansi dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variable yang diteliti.

Tabel 12
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang digunakan (empirik)				Skor X yang digunakan (hipotetik)				Ket
	X min	X max	Mean	SD	X min	X max	Mean	SD	
Empati	129	262	170.09	21.141	55	220	137.5	22.91	ME>MH
Perilaku prososial	125	188	154.49	14.990	53	212	132.5	22.08	ME>MH

Keterangan :

SD : Standar Deviasi **MH** : Mean Hipotetik

ME : Mean Empirik

Selanjutnya, akan dilakukan penggolongan dalam tiga kategorisasi tingkat empati pada siswa-siswa kelas VIII di MTS Miftahul ulum Pangalan Balai, pada skala empati kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 12 sebagai nilai untuk kategorisasi tinggi dan skor 72 sebagai nilai untuk skor kategorisasi sedang, nilai berada diatas atau sama dengan 72 dan kurang dari 12. Berikut ini, disajikan kategorisasi

skala empati, yang digunakan untuk mengetahui kategorisasi tingkat empati kepada siswa-siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai.

Tabel 13
Kategorisasi Skor Empati

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$X < 148$	Rendah	16	16%
$148 < X < 191$	Sedang	72	72%
$191 > X$	Tinggi	12	12%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa dari 100 orang siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 12 atau 12% orang yang memiliki empati tinggi, 72 atau 72% orang yang memiliki empati yang sedang, dan 16 atau 16 % orang yang memiliki empati yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 72 atau 72% orang, seseorang yang memiliki empati yang kategori sedang dapat dikatakan cukup, yang artinya masih tergolong dalam empati yang cukup baik.

Tabel 14
Rumus Kategori

	Kategori
$X \leq \mu - \sigma$	Rendah
$(\mu - \sigma) < X < (\mu + \sigma)$	Sedang
$X \geq \mu + \sigma$	Tinggi

Keterangan :

σ = STD Empirik μ = Mean Empirik

Sedangkan untuk penggolongan dalam tiga kategorisasi perilaku prososial siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai, pada skala perilaku prososial siswa kategorisasi tinggi,

sedang dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 171 sebagai nilai untuk kategorisasi tinggi dan skor di bawah 125 sebagai nilai untuk kategorisasi rendah. Sementara untuk skor kategorisasi sedang, nilai berada diatas atau sama dengan 125 dan kurang dari 171. Berikut disajikan deskripsi kategorisasi skala perilaku prososial yang digunakan untuk mengetahui masing-masing nilai kategorisasi perilaku prososial pada siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai.

Tabel 15
Kategorisasi Skor Skala Perilaku Prososial

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$X \leq 139$	Rendah	18	18%
$139 < X < 169$	Sedang	63	63%
$169 > X$	Tinggi	19	19%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 100 orang siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 19 atau 19% orang yang memiliki perilaku prososial tinggi, 63 atau 63 % orang yang memiliki perilaku prososial yang sedang, dan 18 atau 18% orang yang memiliki perilaku prososial yang rendah.

Dari kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 63 atau 63%, seseorang yang dapat dikatakan cukup, yang artinya tergolong dalam perilaku prososial yang cukup baik.

4.6 Uji Prasyarat

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *product moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal. Sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan berdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2016:163).

Tabel 16
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Empati	0,066	0,200	Normal
Perilaku Prososial	0,077	0,144	Normal

***Lampiran**

Berdasarkan table deskripsi hasil uji normalitas diatas, maka dapat dipahami bahwa:

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel Empati diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,066 dan memiliki nilai signifikan = 0,200, berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.
- b) Hasil uji normalitas terhadap variabel perilaku prososial diperoleh nilai K-SZ 0,077 dan memiliki nilai signifikan = 0,144. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan

bahwa $p = 0,000 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel perilaku prososial berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat memiliki hubungan linier. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan yang berarti. Dikatakan linier jika $p < 0,05$ dan sebaliknya jika $p > 0,05$ hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linier (Alhamdu, 2016:170).

Tabel 17
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	r squared	Sig	Keterangan
Empati >< Perilaku Prososial	0,258	0,000	Linier

*Lampiran

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi (p) = 0,000, menunjukkan bahwa $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel empati dan perilaku prososial berkorelasi linier.

4.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis tipe penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (Empati) terhadap variabel Y (Perilaku Prososial). Perhitungan statistick yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *product moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 22 for windows*.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	Sig	Keterangan
Empati > < Perilaku Prososial	0,508	0,000	Signifikan

***Lampiran**

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel empati dengan perilaku prososial, dengan signifikansi 0,000 dimana $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa empati memiliki korelasi yang signifikan terhadap perilaku prososial kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa empati memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

4.7 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis dengan teknik korelasi *product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu empati dengan perilaku prososial pada siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai.

Dari hasil perhitungan statistik pada variabel empati maka diketahui bahwa dari 100 orang siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 12 atau 12% orang yang memiliki empati yang tinggi, 72 atau 72% orang yang memiliki empati yang sedang, dan 16 atau 16% orang yang memiliki empati yang rendah. Dari kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni kategorisasi sedang yang berjumlah 71 atau 71% orang, seseorang yang memiliki

empati yang dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup, yang artinya masih tergolong dalam empati yang cukup baik.

Pada variabel perilaku prososial diketahui bahwa dari 100 orang siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 19 atau 19% orang yang memiliki perilaku prososial tinggi, 63 atau 63% orang yang memiliki perilaku prososial sedang, dan 18 atau 18% orang yang memiliki perilaku prososial yang rendah. Dari ketiga kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 63 atau 63% orang, seseorang yang memiliki perilaku prososial dalam kategori sedang dapat dikatakan baik, yang artinya tergolong dalam perilaku prososial sangat baik.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu empati dan perilaku prososial menunjukkan kategori yang sama namun skor yang berbeda, empati masuk dalam kategori sedang dan memiliki skor 72 atau 72% dan perilaku prososial masuk dalam kategori sedang dan memiliki skor 63 atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek cukup menyadari bahwa dengan mereka memiliki empati dapat membangun kepribadian yang cukup baik dan menumbuhkan perilaku menolong antar sesama dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0, dengan nilai sig 0,000 dimana $P < 0,01$, maka hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku prososial siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai.

Jenny Mercer & Debby Clayton (2012:121) menyatakan bahwa perilaku prososial dapat mencakup diterimanya penghargaan karena menolong. Perilaku prososial secara umum bermanfaat bagi orang lain, akan tetapi terdapat penghargaan

atau manfaat bagi seseorang yang memberikan pertolongan, misalnya mendapatkan penghargaan dari tindakan yang dilakukan.

Menurut Charkhuff (dalam Budiningsih, 2013:47) mengartikan empati sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal dan perilaku, dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain.

Menurut Faturochman (2006:272) menyatakan perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif kepada orang lain.

Kita mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberi pertolongan pada orang lain dan bagi agama islam perilaku menolong merupakan perilaku yang sangat dihargai dan wajib dilakukan oleh para penganutnya, (Rahman, 2013:219).

Islam juga memerintahkan umatnya untuk saling tolong menolong satu sama lainnya dalam kebajikan dan takwa. Dalam islam, perilaku prososial dilakukan bukan untuk mendapatkan penghargaan manusia atau memperoleh kenikmatan duniawi. Dalam melakukan kebaikan islam juga mengajarkan bahwa segala niat harus ikhlas untuk Allah semata-mata. Seperti yang terkandung didalam surah Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

Tingkah laku menolong adalah salah satu bentuk interaksi manusia yang positif sehingga perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran individu bahwa menolong adalah tanggung jawab masing-masing individu, sehingga tidak perlu terjadi penyeberangan tanggung jawab.

Surah Fussilat ayat 50

وَلَيْنَ أَدَقَّنَهُ رَحْمَةً مِنَّا مِنْ بَعْدِ ضَرَاءٍ مَسَّتْهُ لِيَقُولَنَّ هَذَا لِي وَمَا
 أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَيْنَ رُجِعْتُ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّ لِي عِنْدَهُ لَلْحُسْنَىٰ
 فَلَنُنَبِّئَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِمَا عَمِلُوا وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٠﴾

Artinya:

dan jika kami berikan kepadanya suatu rahmat dari kami setelah ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata, " ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari kiamat itu akan terjadi. Dan jika aku dikembalikan kepada tuhanmu, sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan di sisi-Nya." Maka sungguh, akan kami beritahukan kepada orang-orang kafir tentang apa yang telah mereka kerjakan, dan sungguh, akan kami timpakan kepada mereka azab yang berat.

Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka seseorang kepada emosi diri sendiri, semakin ia terampil ia membaca perasaan, emosi jarang diungkapkan dengan kata-kata, namun sering diungkapkan melalui isyarat.

Empati dalam islam dapat diartikan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menolong, merasakan, melindungi, mendengar, dan mendampingi atau menyertai pikiran dan perasaan orang lain ataupun dalam kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan hasil penelitian terdahulu oleh Gusti Yuli Asih dengan menggunakan analisis *product moment* yang berjudul "perilaku prososial ditinjau

Dari empati dan kematangan emosi". Berdasarkan hasil uji analisis data yang diperoleh diketahui bahwa $R_{XY} = 0,932$ $p = 0,000$ sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara empati, kematangan emosi, jenis kelamin terhadap perilaku prososial. Empati terhadap perilaku prososial $r_{xy} = 0,884$ dan $p = 0,000$. Kematangan emosi terhadap perilaku prososial $r_{xy} = 0,794$ dan $p = 0,000$.

4.8 Kelemahan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis masih menghadapi beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi kondisi dari proses penelitian yang dilakukan yaitu pertama, karena jumlah item penelitian yang digunakan pada skala untuk variabel empati dan perilaku prososial banyak sehingga ada sebagian subjek mengeluh ketika mengisi skala.

Kedua, ada beberapa subjek yang merespon skala tersebut kurang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga sebagian besar subjek tidak mau mengakui apa yang ada didalam dirinya dan mereka cenderung ingin terlihat baik pada saat pengisian skala dan ada juga subjek yang terlihat melihat jawaban dari subjek yang lain. Ketiga responden mengeluh bosan dengan pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala penelitian karena harus mengisi semua pernyataan yang disajikan.